

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan kajian yang mendalam guna memperoleh data yang lengkap dan terperinci. Untuk itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁴ Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.³⁵

Pendekatan kualitatif ini bersifat deskriptif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh meliputi transkrip, interview, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lain-lain.³⁶ Dalam penelitian kualitatif terdapat lima jenis penelitian, meliputi :

1. Biografi

Dalam penelitian biografi, peneliti memfokuskan diri pada satu orang individu, kemudian dia membangun penelitian dari cerita dan peristiwa mendadak dan pembukaan rahasia diri dari kejadian-

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.4

³⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal.60

³⁶ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung :Pustaka Setia, 2002), hal.51

kejadian spesial individu, kemudian menempatkannya dalam konteks yang lebih luas dan membangkitkan keberadaan penulis atau peneliti dalam penelitian.

2. Fenomenologi

Penelitian ini menggambarkan pendekatan psikologi terhadap penelitian fenomenologis. Pilihlah fenomenologi untuk meneliti sebuah fenomena dan makna yang dikandung untuk suatu individu. Bersiaplah untuk mewawancarai individu, mendasarkan penelitian berdasarkan prinsip-prinsip atau ajaran-ajaran fisiologis fenomenologi, ikut sekumpulan prosedur dan akhiri dengan menjelaskan inti maknanya.

3. Grounded Theory

Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan teori dengan menggunakan pendekatan orientasi pengembangan atau *construct oriented*. Dimana prosedur yang digunakan benar-benar didiskusikan dan sistematis, peneliti juga menyajikan model visual, diagram berkode dari teori. Bahasa dan kesannya ilmiah dan objektif tetapi berhubungan dengan topik yang sensitif secara mencolok.³⁷

4. Etnografi

Penelitian ini menggunakan deskripsi dan detail tingkat tinggi, peneliti menyajikan cerita secara informal dengan format keseluruhan dengan deskriptif, analisis dan interpretasi.

³⁷ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2017), hal 34-35

5. Studi Kasus

Penelitian studi kasus meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada dalam masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan dan interaksi yang terjadi. Studi kasus dilakukan pada suatu kesatuan sistem yang bisa berupa suatu program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang ada pada keadaan atau kondisi tertentu.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus, dimana peneliti meneliti suatu kasus mengenai implemantasi atau pelaksanaan pembelajaran imla' pada mata pelajaran Bahasa Arab yang ada di sebuah lembaga pendidikan yaitu SD Al Gontory. Dengan demikian, penelitian ini diterapkan dengan tujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran imla' pada mata pelajaran bahasa arab di SD Al Gontory.

B. Kehadiran Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini menuntut adanya kehadiran peneliti karena peneliti sebagai instrumen utama. Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri.³⁸ Menurut Lexy J. Meleong menyebutkan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pengumpul data, analisis penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian.³⁹

³⁸ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta : Diva Press, 2010), hal.19

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal.12

Dari itu semua merupakan agenda dari peneliti penuh. Disamping itu studi pendahuluan, kemudian mengirim surat ke sekolah tentang pemberian ijin penelitian, kemudian peneliti mulai memasuki lokasi penelitian ke sekolah tersebut. Dalam memasuki lapangan penelitian harus berhati-hati, terutama terhadap informan agar tercipta suasana yang mendukung keberhasilan dalam pengumpulan data.

Dalam proses pengumpulan data, peran peneliti sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data penulis realisasikan dengan terjun ke lokasi penelitian yaitu SD Al Gontory Tulungagung untuk kegiatan wawancara orang-orang yang berarti dalam penelitian dilembaga sekolah tersebut. selama dilapangan peneliti sebagai pengamat partisipan yang senantiasa menghindari sesuatu yang dipandang merugikan subyek dan mengganggu lingkungan pembelajaran, hal ini diharapkan agar penulis menyelesaikan penelitian dengan penuh kelancaran tanpa mengganggu proses pembelajaran.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Al Gontory yang beralamat Jl. Mayjend Sungkono Gg. III RT 02 RW 03 Kelurahan Kutoanyar Kabupaten Tulungagung Jawa Timur. Berada dikawasan tengah kota yang padat dengan pendudukan, sekolah ini cukup strategis dan mudah dijangkau dengan kendaraan pribadi maupun umum.

Peneliti memilih SD Al gontory Tulungagung karena sekolah tersebut merupakan sekolah tingkat dasar yang mengajarkan imla' pada mata pelajaran

bahasa arab kepada peserta didiknya, yang menurut peneliti itu menjadi sesuatu yang menarik untuk diteliti.

D. Sumber Data

Data adalah hasil penelitian baik berupa fakta atau yang dapat dijadikan bahan untuk informasi.⁴⁰ Sedangkan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.⁴¹

Adapun data dari penelitian ini diperoleh dari :

1. Data primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer lebih banyak pada observasi dan wawancara mendalam dan dokumentasi.⁴²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data observasi wawancara dan dokumentasi untuk mengetahui implementasi atau pelaksanaan pembelajaran imla' pada mata pelajaran bahasa arab di SD Al Gontory Tulungagung. Adapun yang menjadi informan dalam wawancara adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran bahasa arab, serta peserta didik.

⁴⁰ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hal. 107

⁴¹ *Ibid*, hal.157

⁴² Sugiyono, *Metodologi Penelitisan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,(Bandung: Alfabeta,2011), hal.225

2. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁴³

Adapun dalam data sekunder peneliti memperoleh data terkait profil SD Al Gontory, struktur organisasi, visi misi, motto sekolah, kondisi guru, kondisi siswa, jadwal kegiatan belajar mengajar, keadaan sarana prasarana, serta data lain yang berhubungan dengan penelitian. Data tersebut sangat diperlukan oleh peneliti karena berguna untuk mengkaji implementasi atau pelaksanaan pembelajaran imla' pada mata pelajaran bahasa arab.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menentukan data yang diperlukan, maka membutuhkan adanya teknik pengumpulan data supaya bukti dan fakta yang diperoleh berfungsi sebagai data obyektif dan tidak terjadi penyimpangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Teknik Observasi

Penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung, lazimnya menggunakan teknik yang disebut observasi. Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang

⁴³ *Ibid*, hal.225

diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari segala gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.⁴⁴ Adapun macam-macam observasi meliputi :

a. Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Dalam observasi partisipatif digolongkan menjadi empat yaitu :

- 1) Partisipatif pasif yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.
- 2) Partisipatif moderat yaitu observasi yang dimana terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.

⁴⁴ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2011), hal 168

- 3) Partisipatif aktif yaitu peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan nara sumber tetapi belum sepenuhnya lengkap.
- 4) Partisipatif lengkap yaitu peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi suasananya sudah natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian. Hal ini merupakan keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti.

b. Observasi Terus Terang atau Tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.⁴⁵

c. Observasi Tak Berstruktur

Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang diamati. Dalam melakukan pengamatan

⁴⁵ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal 117-120

peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Disini peneliti menggunakan observasi partisipatif pasif dimana peneliti datang di tempat yang diamati yaitu di SD Al Gontory Tulungagung untuk mengamati secara langsung kegiatan implementasi pembelajaran imla' pada mata pelajaran bahasa arab di SD Al Gontory Tulungagung tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Melaksanakan teknik wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara dan terwawancara dengan maksud menghimpun informasi dari informan.⁴⁶ Dalam wawancara terdapat beberapa macam wawancara sebagai berikut:

a. Wawancara Terstandar

Wawancara ini menggunakan sejumlah pertanyaan yang terstandar secara baku. Wawancara terstandar digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian

⁴⁶ *Ibid*, hal 129

berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap informan memperoleh pertanyaan yang sama, mulai dari urutan pertanyaan, kata-katanya dan cara penyajiannya dan pengumpulan data mencatatnya.

b. Wawancara Semi Standar

Dalam wawancara ini pewawancara membuat garis besar pokok-pokok pembicaraan, namun dalam pelaksanaannya pewawancara mengajukan pertanyaan secara bebas, pokok-pokok pertanyaan yang dirumuskan tidak perlu dipertanyakan secara berurutan dan pemilihan kata-katanya juga tidak baku tetapi dimodifikasi pada saat wawancara berdasarkan situasinya. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁴⁷

c. Wawancara Tidak Standar

Wawancara tidak standar adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk

⁴⁷ *Ibid*, hal 133-134

pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstandar sering digunakan dalam penelitian terdahulu atau penelitian yang lebih mendalam tentang subjek yang diteliti.

Wawancara tidak terstandar dilakukan karena peneliti belum tahu jawaban apa yang akan diperoleh dari informan dan jawaban-jawaban itu akan menjadi titik berangkat pengembangan pertanyaan yang akan ditindaklanjuti dalam bentuk wawancara terstruktur. Tujuan wawancara tak terstruktur ialah memperoleh keterangan yang terinci dan mendalam mengenai pandangan orang lain.⁴⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi standar dimana peneliti membuat garis besar pokok-pokok pembicaraan dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat dan ide-idenya. Peneliti disini mewawancarai kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, guru bahasa arab dan peserta didik untuk mengetahui hal-hal yang terjadi terkait dengan implementasi pembelajaran imla' pada mata pelajaran bahasa arab.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen

⁴⁸ *Ibid*,hal 135-137

adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan diperoleh, sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.⁴⁹

Data yang diperoleh dari dokumentasi adalah profil sekolah SD Al Gontory, struktur organisasi SD Al Gontory. Foto berbagai kegiatan, visi misi dan tujuan, keadaan siswa, keadaan sarana prasarana yang tersedia, dan segala sesuatu bentuk dokumen SD Al Gontory lainnya yang dapat melengkapi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

F. Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵⁰

Menurut Milles dan Huberman bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Ada 3 aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion/verification*.⁵¹

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.183

⁵⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hal.88

⁵¹ *Ibid*,...hal 92

Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan baik selama proses pengumpulan data maupun setelah pengumpulan data melalui tahap-tahap analisis, yaitu : reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Ketiga alur tersebut dapat dilihat dalam penjelasan berikut ini:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Pada tahap reduksi data ini peneliti memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan pertanyaan implementasi pembelajaran imla' pada mata pelajaran bahasa arab di SD Al Gontory Tulungagung.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Dalam penyajian data ini dilengkapi dengan data-data yang disajikan berupa dokumentasi, observasi, wawancara, serta catatan lapangan yang dilakukan di SD Al Gontory.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*Conclusion drawing or Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Milles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁵²

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Jadi teknik analisis yang dilakukan oleh peneliti adalah pertama dengan mereduksi data, yaitu memilah dan memilih data yang pokok dan menfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran imla' pada mata pelajaran bahasa arab, kemudian menyajikannya dalam bentuk data yang terorganisir agar lebih mudah untuk dipahami dan tahap terakhir yang peneliti lakukan adalah dengan menyimpulkan dari data-data yang peneliti dapatkan di lapangan. Kemudian peneliti kembali ke lapangan apakah kesimpulan yang diperoleh sudah merupakan kesimpulan yang kredibel atau ada tambahan.

⁵² *Ibid*,...hal 99

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Perpanjang pengamatan

Perpanjang pengamatan berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk rapport, maka tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.⁵³

⁵³Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal.186-187

2. Meningkatkan ketekunan

Ketekunan pengamatan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁵⁴

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi harus benar-benar valid sehingga data tersebut bisa dianggap kredibel.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang ada di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.⁵⁵ Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian.

Dalam praktiknya, penulis menggunakan triangulasi sumber dan metode yaitu penulis melakukan *cross-check* terhadap data sementara yang telah didapat dengan sumber lain. Dalam hal ini peneliti membandingkan data hasil wawancara antara informan yang satu dengan

⁵⁴ *Ibid*, hal 188

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal.330

informan yang lain, atau dengan membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara.

4. Pemeriksa sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.⁵⁶ Pemeriksaan sejawat dalam penelitian ini dilakukan dengan dosen pembimbing dan teman yang sudah melaksanakan penelitian. Sehingga saran-saran yang akan dijadikan bahan evaluasi bagi peneliti.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap. Adapun tahap tersebut sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap pra lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada ketua jurusan program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyyah, kemudian peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui. Peneliti menyiapkan surat izin dan kebutuhan penelitian lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian dan juga peneliti selalu memantau perkembangan lokasi penelitian sebagai bentuk studi pendahuluan.

⁵⁶ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal.332

2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah mendapatkan izin penelitian dari kepala SD Al Gontory Tulungagung, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi tersebut untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data melalui beberapa metode yaitu dengan metode observasi, metode dokumentasi dan metode wawancara. Peneliti terlebih dahulu juga harus menjaga keakraban dan berbagai informan dalam berbagai aktivitas, agar peneliti diterima dengan baik dan leluasa mencari dan memperoleh data.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini, peneliti mengawalinya dengan mengadakan pengecekan data dengan para informan dan subjek penelitian serta dokumen-dokumen yang ada untuk membuktikan keabsahan data yang diperoleh. Selanjutnya penelitian melakukan perbaikan data agar laporan penelitian ini komunikatif dan dapat dipertanggungjawabkan. Terakhir adalah penyusunan laporan yang dilaksanakan setelah menganalisis data, mengambil kesimpulan dan dikonsultasikan pada dosen pembimbing guna memperoleh perbaikan dan disetujui untuk diuji.